UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan model pembelajaran dimana siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Slavin yaitu: " belajar kooperatif adalah suatu tipe pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang, dengan struktur kelompok heterogen".[15] Kelompok yang heterogen bisa dibentuk dengan memperhatikan aspek gender, latar belakang sosio-ekonomi dan etnik serta kemampuan akademis.[16] Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan pendapat dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya.

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam pembelajaran kooperatif agar lebih menjamin para siswa bekerja secara kooperatif, yaitu:[17]

a. Para siswa yang tergabung dalam suatu kelompok harus merasa bahwa mereka bagian dari sebuah tim, dan mempunyai tujuan bersama yang harus dicapai

[15] Istarani dan Muhammad Ridwan, *Op.Cit.*, h. 10
[16] *Ibid*
[17] *Ibid*, h. 12

b. Para siswa yang tergabung dalam suatu kelompok harus merasa bahwa masalah yang mereka hadapi adalah masalah kelompok dan berhasil tidaknya kelompok itu menjadi tanggung jawab bersama oleh seluruh anggota kelompok

c. Untuk mencapai hasil yang maksimum, para siswa yang tergabung dalam kelompok itu harus berbicara satu sama lain dalam mendiskusikan masalah yang dihadapi.

Terdapat 6 fase langkah utama dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar hingga diakhiri dengan langkah pemberian penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu. Ada beberapa teknik pembelajaran kooperatif yang paling sering digunakan di Indonesia, diantaranya:

a. Mencari pasangan (*Make a match*). Teknik ini dikembangkan oleh Lorna Curran. Dengan teknik ini siswa diminta untuk mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan.[18]

b. Berpikir-berpasangan-berbagi (*Think-pair-share*). Teknik ini dikembangkan oleh Frank Lyman. Memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain dan dapat mengoptimalkan partisipasi siswa.[19]

[18] Miftahul Huda, *Cooperative Learning:Metode, Teknik, Struktur, Model Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 135

[19] *Ibid*, h.136

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Kepala bernomor (*Numbered heads together*). Dikembangkan oleh Russ Frank. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling *sharing* ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan meningkatkan kerjasama siswa.[20]

d. Dua tinggal dua tamu (*Two stay two stray*). Teknik ini dikembangkan oleh Spencer Kagan. Dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan umur, memungkinkan setiap kelompok untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain.[21] Teknik ini sebenarnya dapat dibuat variasinya, yaitu berkaitan dengan jumah siswa yang tinggal di dalam kelompoknya dan yang berpencar di kelompok lain, diantaranya satu tinggal tiga tamu (*one stay three stray*) dan tiga tinggal satu tamu (*three stay one stray)*.[22]

e. Tiga tinggal satu tamu (*Three stay one stray*). Teknik ini merupakan pengembangan dari teknik dua tinggal dua tamu (*Two stay two stray*). Memudahkan berbagi pendapat dengan kelompok lain dan mengetahui perbandingan antar kelompok.

2. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Three Stay One Stray*

Pembelajaran kooperatif *three stay one stray* merupakan salah satu pendekatan pada pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Pembelajaran kooperatif *three stay one*

[20] *Ibid*, h.138
[21] *Ibid*, h.140
[22] Muhammad Humaidin, Endang Susantini, dan Tjipto Haryono, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Melatih Keterampilan Sosial Dan Menuntaskan Hasil Belajar Siswa SMP", *Jurnal Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 6, No. 1, Nov 2016, h. 1274

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

stray ini memberi kesempatan pada kelompok untuk membagikan hasil informasi dengan kelompok lain.[23] Pembelajaran ini merupakan perancangan sebuah pembelajaran kelompok dengan cara menyusun peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok belajar yang heterogen dan bertujuan untuk mengembangkan potensi diri, bertanggung jawab terhadap persoalan yang ditemukan dan memberikan kesempatan berinteraksi positif antar kelompok dengan cara bertamu dan berdiskusi.[24]

Kagan mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif *three stay one stray* memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Pada pembelajaran kooperatif *three stay one stray* siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari empat orang. Pengelompokan dibagi berdasarkan jenis kelamin dan kemampuan siswa. Jadi setiap kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. [25]

Perbedaan pembelajaran kooperatif *three stay one stray* dengan pembelajaran kooperatif *two stay two stray* adalah jumlah anak yang bertamu, pada *three stay one stray* jumlah anak yang bertamu hanya satu orang, sedangkan pada *two stay two stray* jumlah anak yang bertamu adalah dua orang. Pembelajaran kooperatif *three stay one stray* juga berbeda dengan model pembelajaran jigsaw, pada model pembelajaran jigsaw setiap anggota kelompok untuk menjadi ahli pada aspek tertentu,

[23] Hotdiana Simanjuntak, *Op.Cit.*, h. 4
[24] Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 58
[25] *Ibid*, h. 2

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

lalu setiap ahli berkumpul dan mendiskusikan topik yang mereka bahas, lalu mereka kembali ke kelompok masing-masing dan menjelaskan kepada anggota kelompoknya.[26] Sedangkan pada *three stay one stray*, salah satu anggota kelompok berkunjung ke kelompok lain untuk mendiskusikan persoalan yang telah mereka kerjakan.

Pembelajaran kooperatif *three stay one stray* akan memperoleh suasana yang aktif, dimana siswa bebas untuk berinteraksi dengan sesama siswa lainnya dan akan membangun semangat kerja sama. Siswa akan bekerja sama seoptimal mungkin demi tercapainya nilai yang tinggi, karena penilaian dilakukan secara individual dan juga penilaian kelompok. Siswa akan termotivasi untuk meraih nilai yang tinggi bagi kelompoknya. Dengan demikian penerapan pembelajaran kooperatif *three stay one stray* ini akan membuktikan pengaruh yang positif terhadap perolehan hasil belajar matematika siswa. [27]

Keunggulan pembelajaran kooperatif *three stay one stray* ini adalah dapat menghindari rasa bosan yang disebabkan pembentukan kelompok secara permanen dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan kelompok lain. Selain itu, dengan adanya interaksi siswa dengan teman lain akan memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa. Jadi, dalam pembelajaran kooperatif *three stay one stray* siswa bisa saling berbagi informasi dengan kelompok sendiri (kelompok asal) dan kelompok lainnya. Sehingga

[26] Robert E. Slavin, *Op.Cit.*, h. 14
[27] Hotdiana Simanjuntak, *Loc.Cit.*

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran kooperatif *three stay one stray* ini akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.[28]

Pembelajaran dengan metode ini dimulai dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk, guru membagikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan. Setelah diskusi intra kelompok selesai, satu orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertemu dengan kelompok lain.

Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Satu orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah selesai menunaikan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing. Setelah kembali ke kelompok asal, baik siswa yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan. Kemudian, memberi kesempatan pada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya.[29]

Adapun langkah-langkah pelaksanaan tipe ini adalah sebagai berikut:[30]

a. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4 sampai 5 siswa

[28] *Ibid*
[29] Istarani dan Muhammad Ridwan, *Op.Cit.*, h. 105
[30] Muhammad Faiq, *Mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray*, (online), tersedia di: http://penelitiantindakankelas.blogspot.co.id/2013/03/model-pembelajaran-kooperatif-two-stay-two-stray.html, 2013, diakses pada 13 Maret 2016

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada setiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompoknya masing-masing

c. Siswa di dalam setiap kelompok bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan bimbingan guru

d. Setelah selesai mengerjakan tugas yang diberikan, maka setiap kelompok menentukan 1 anggota yang akan bertamu ke kelompok lain

e. Siswa saling berbagi apa yang telah mereka kerjakan untuk menyelesaikan tugas dari guru

f. Semua anggota kelompok kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain

g. Setiap kelompok kemudian membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua dalam sebuah diskusi kelas dengan fasilitasi oleh guru.

Skema posisi siswa dan alur perpindahan kelompok dalam kelompok belajar dalam penerapan pembelajaran kooperatif *three stay one stray* seperti berikut: [31]

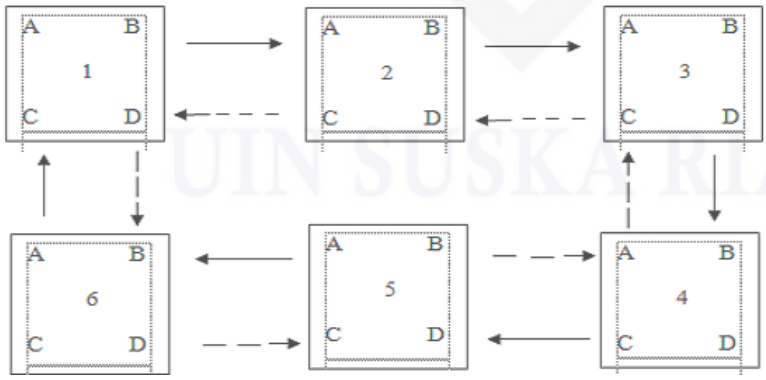

Gambar II.1 Posisi dan Alur Perpindahan Siswa pada *Three Stay One Stray*

[31] Hotdiana Simanjuntak, *Op.Cit.*, h. 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Keterangan:

A, B, C, D = siswa-siswa di dalam kelompok

⟶ = alur siswa yang mengunjungi kelompok lain

⟵ - - - = alur kembali siswa yang telah berkunjung ke kelompok asal

Adapun kelebihan-kelebihan model pembelajaran kooperatif *three stay one stray* adalah sebagai berikut:[32]

a. Kerjasama di dalam kelompok maupun di luar kelompok dalam proses belajar mengajar.
b. Kemampuan siswa dalam memberikan informasi kepada temannya yang lain di luar kelompok dan begitu juga sebaliknya ketika siswa kembali ke dalam kelompoknya masing-masing.
c. Kemampuan siswa dalam menyatukan ide dan gagasannya terhadap materi yang dibahasnya dalam kelompok maupun ketika menyampaikannya pada siswa yang di luar kelompoknya.
d. Melatih siswa untuk berbagi, terutama berbagi ilmu pengetahuan yang didapatnya di dalam kelompok.
e. Pembelajaran akan tidak membosankan sebab antara siswa selalu berinteraksi dalam kelompok maupun di luar kelompok.

Adapun kelemahan model pembelajaran kooperatif *three stay one stray* yaitu:[33]

a. Membutuhkan waktu yang relatif lama untuk persiapan dan pelaksanaannya bila dibandingkan dengan metode konvensional.

[32] Istarani dan Muhammad Ridwan, *Op.Cit.*, h. 107
[33] Muhammad Faiq, *Op.Cit.*

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. Guru harus benar-benar menerangkan kepada siswa mengenai maksud dan tujuan dari bertamu. Siswa terkadang masih kebingungan untuk saling bertukar informasi dengan kelompok lain.

3. Hasil Belajar

Tugas utama seorang siswa adalah belajar, karena aktifitas belajar akan mendatangkan hasil belajar. Slameto menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.[34]

Belajar merupakan suatu proses maka proses tersebut sangat erat kaitannya dengan hasil yang diperoleh, sebab proses itu sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.[35]

Hasil belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan setelah melakukan aktivitas belajar atau merupakan akibat dari kegiatan belajar.[36] Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.[37] Hal ini menunjukkan bahwa hasil

[34] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 85

[35] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka cipta, 2009), h. 3

[36] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 2006), h. 119.

[37] Nana Sudjana, *Loc.Cit.*

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

belajar adalah pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang membawakan hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri seseorang.[38] Menurut S. Nasution dalam buku Kunandar berpendapat bahwa "hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya berupa pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar".[39] Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan.

Secara umum hasil belajar selalu dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Setelah proses pembelajaran berlangsung, guru selalu mengadakan evaluasi terhadap siswa dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Hasil evaluasi merupakan hasil belajar bagi siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif untuk melihat hasil yang dilakukan suatu penelitian terhadap siswa untuk mengetahui apakah siswa telah memahami materi tersebut atau belum. Untuk meningkatkan hasil belajar Matematika, guru sangat memegang

[38] *Ibid*, h. 56

[39] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), h. 276.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peranan penting karena cara mengajar yang baik dilengkapi dengan metode pembelajaran yang sesuai akan menyebabkan hasil belajar yang baik pula. Dengan demikian hasil belajar pada penelitian ini adalah hasil atau nilai yang dicapai siswa melalui kegiatan pembelajaran dan pengukuran dalam bentuk angka-angka setelah siswa diberikan tes.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang ada di luar diri siswa. Menurut Slameto hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain:[40]

a. Faktor Internal Siswa

Faktor internal siswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologi (keberadaan siswa) dan aspek psikologis (tingkat kecerdasan, minat, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif siswa).

b. Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal siswa adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi faktor lingkungan sosial dan non sosial.

Jika dilihat dari faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas, maka faktor kemampuan siswa (internal) besar pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Akan tetapi, faktor eksternalnya yaitu dalam penerapan pembelajaran *three stay one stray* juga sangat berpengaruh

[40] Slameto, *Op.Cit.*, h. 54-72

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap hasil belajar siswa. Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain: motivasi, minat, sikap, dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi faktor fisik dan psikologis.

Sebagai seorang yang berperan penting dalam pendidikan dan pengajaran, guru harus mengetahui apa saja yang menjadi faktor terhadap hasil belajar siswanya. Selanjutnya, dari hasil belajar inilah guru dapat melihat apakah siswa telah memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah ia menerima pelajaran yang telah diberikan oleh guru melalui pembelajaran kooperatif *three stay one stray*.

B. Hubungan Pembelajaran Kooperatif *Three Stay One Stray* dengan Hasil Belajar

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar Matematika, guru bisa menggunakan banyak cara sehingga hasil belajar Matematika siswa meningkat. Salah satu cara untuk mengoptimalkan hasil belajar Matematika siswa adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *three stay one stray*. Sebagai pembelajaran yang menekankan pada kerja sama, saling membantu, dan mendorong kegiatan berdiskusi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, pembelajaran kooperatif *three stay one stray* ini paling sesuai bila diterapkan dalam mata pelajaran Matematika karena Matematika merupakan pelajaran yang dianggap sulit dan memerlukan keaktifan siswa, kerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan suatu masalah.[41] Dalam pembelajaran kooperatif, siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran

[41] Istarani dan Muhammad Ridwan, *Op.Cit.*, h. 16

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

karena dalam pembelajaran, informasi yang diberikan oleh guru akan mudah untuk masuk ke dalam memori jangka panjang siswa jika siswa aktif dan mendominasi pada saat pembelajaran, sehingga memberikan dampak meningkatkan prestasi belajarnya.[42]

Pembelajaran kooperatif *three stay one stray* merupakan pembelajaran yang dirancang khusus dapat melatih siswa bersifat kritis, kreatif, afektif, serta saling bantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk berprestasi tidak hanya sesama anggota kelompok sendiri tapi juga dengan anggota kelompok lain dengan adanya interaksi antar siswa maka aktifitas dan proses pembelajaran yang dilakukan siswa maka hasil belajar juga semakin membaik. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika akan meningkat dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *three stay one stray*.

C. Penelitian Relevan

Penelitian tentang penerapan pembelajaran kooperatif *three stay one stray* pernah diteliti oleh Meloney Aska dengan judul "Penerapan Pembelajaran *Three Stay One Stray* (TSOS) Untuk Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Reaksi Redoks Di Kelas X SMAN 7 Pekanbaru" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan terhadap ketuntasan belajar siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif *three stay one stray*.[43]

---

[42] *Ibid*

[43] Meloney Aska, *Penerapan Pembelajaran Three Stay One Stray (TSOS) Untuk Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Reaksi Redoks Di Kelas X SMAN 7 Pekanbaru*, Skripsi, (Pekanbaru: Universitas Riau, 2007), tidak diterbitkan.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Penelitian lainnya dilakukan oleh Suryani Nasution dengan judul "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Three Stay One Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Koloid Di Kelas XI IPA MA Himmatul Ummah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*"* hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *three stay one stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.[44]

Dengan demikian terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang sudah pernah dilakukan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun persamaannya ialah penelitian ini sama-sama menggunakan pembelajaran kooperatif *three stay one stray*. Dan perbedaannya penelitian sebelumnya memilih pelajaran Kimia untuk mencapai ketuntasan belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan memilih pelajaran Matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

1) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4 sampai 5 siswa.
2) Guru membagikan tugas berupa soal kepada setiap kelompok.
3) Guru membimbing setiap kelompok untuk menyelesaikan tugas

[44] Suryani Nasution, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Three Stay One Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Koloid Di Kelas XI IPA MA Himmatul Ummah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*, Skripsi, (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012), tidak diterbitkan.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4) Guru meminta setiap kelompok menentukan 1 anggota yang akan bertamu ke kelompok lain.
5) Guru meminta siswa saling berbagi apa yang telah mereka kerjakan untuk menyelesaikan tugas.
6) Guru meminta semua anggota kelompok kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain.
7) Guru meminta setiap kelompok membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka dengan difasilitasi oleh guru.

b. Aktivitas siswa

1) Siswa membagi dalam kelompok-kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4 sampai 5 siswa.
2) Siswa menerima tugas berupa soal dari guru.
3) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.
4) Siswa dalam setiap kelompok menentukan 1 anggota yang akan bertamu ke kelompok lain.
5) Siswa saling berbagi apa yang telah mereka kerjakan untuk menyelesaikan tugas dari guru.
6) Siswa dari setiap kelompok kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain.
7) Siswa dari setiap kelompok membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka dengan difasilitasi oleh guru.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Indikator Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila secara klasikal 75%[45] siswa telah mencapai nilai KKM yaitu 80.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif *three stay one* stray, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru dapat ditingkatkan.

[45] E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 257

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU